

## **Pemetaan Sektor Unggulan sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Regional Kota Medan**

**Zackya Hayati Lubis<sup>1\*</sup>, Gebatania Pakpahan<sup>2</sup>, Olivia Damayanti Marpaung<sup>3</sup>, Lidya Vanya F. Sihombing<sup>4</sup>, Claudia Tabitha Panjaitan<sup>5</sup>, Sarah Desnita Manihuruk<sup>6</sup>, Muhammad Yusuf<sup>7</sup>**

<sup>123456</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

\*E-mail: zackyahayatilubis4@gmail.com

### **Information Article**

*History Article*

*Submission: 20-05-2026*

*Revision: 06-06-2026*

*Published: 06-06-2026*

### **DOI Article:**

**10.24905/mlt.v6i2.472**

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sektor-sektor unggulan di Kota Medan sebagai upaya pengembangan ekonomi regional. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode Location Quotient (LQ) berdasarkan data PDRB Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga konstan tahun 2020-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 lapangan usaha, terdapat 12 sektor basis dengan nilai  $LQ > 1$  yang didominasi oleh sektor tersier, serta 4 sektor unggulan dengan tingkat spesialisasi sangat tinggi ( $LQ > 2$ ), yaitu Jasa Perusahaan, Jasa Lainnya, Real Estat, dan Jasa Keuangan. Temuan lain mengungkapkan bahwa sektor industri pengolahan tergolong nonbasis ( $LQ 0,44$ ) dan terjadi kecenderungan penurunan nilai LQ pada beberapa sektor basis yang mengindikasikan munculnya pusat pertumbuhan baru di luar Kota Medan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data sekunder tanpa analisis lanjutan seperti Shift Share atau Tipologi Klassen. Implikasinya, pemerintah daerah perlu memprioritaskan pengembangan keempat sektor unggulan melalui peningkatan infrastruktur digital, kemudahan investasi, dan penguatan konektivitas wilayah. Orisinalitas penelitian ini terletak pada penggunaan data terkini (2020-2024) dan penetapan kriteria  $LQ > 2$  untuk mengidentifikasi sektor unggulan secara lebih selektif di Kota Medan.

**Kata Kunci:** Location Quotient, Sektor Ekonomi, Sektor Unggulan, Ekonomi Regional, Kota Medan

### **A B S T R A C T**

*This study aimed to map the leading sectors in Medan City as an effort to develop regional economy. A quantitative descriptive approach was employed using the Location Quotient (LQ) method based on constant price GRDP data of Medan City and North Sumatra Province from 2020 to 2024. The findings revealed that out of 17 business fields, 12 were basic sectors with  $LQ > 1$ , dominated by tertiary sectors, and four were leading sectors with very high specialization levels ( $LQ > 2$ ), namely Business Activities, Other Services, Real Estate, and Financial Activities. Another finding indicated that the manufacturing*

### **Acknowledgment**

---

*sector was classified as non-basic (LQ 0.44), and a declining trend in LQ values was observed in several basic sectors, suggesting the emergence of new growth centers outside Medan City. The limitation of this study lies in the use of secondary data without further analysis such as Shift Share or Klassen Typology. The implications suggest that local government should prioritize the development of these four leading sectors through improving digital infrastructure, easing investment regulations, and strengthening regional connectivity. The originality of this study lies in the use of the most recent data (2020-2024) and the application of  $LQ > 2$  criteria to identify leading sectors more selectively in Medan City.*

**Keywords:** *Location Quotient, Basic Sector, Leading Sector, Regional Economy, Medan City*

---

© 2026 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

## PENDAHULUAN

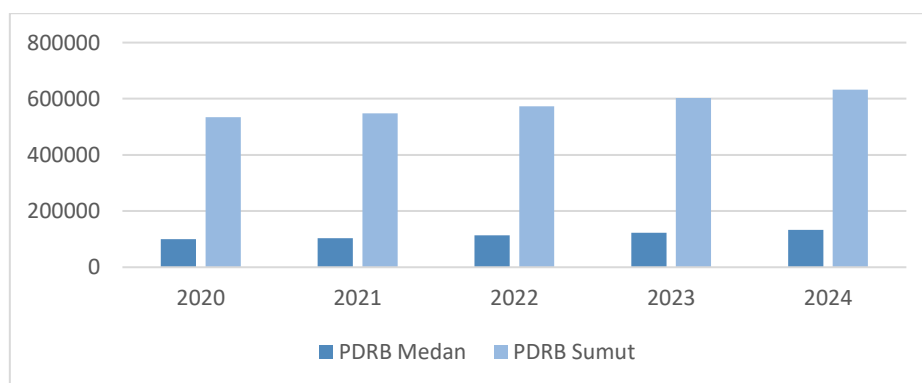
Pembangunan ekonomi regional merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional karena berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu wilayah. Dalam perspektif ekonomi regional, setiap daerah memiliki karakteristik, potensi, dan struktur ekonomi yang berbeda sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi antarwilayah juga cenderung berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan sumber daya alam, sumber daya manusia, letak geografis, infrastruktur, serta kemampuan daerah dalam mengelola sektor-sektor ekonomi yang dimilikinya (Kustanto, 2020). Menurut Tarigan, pembangunan ekonomi regional pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi daerah melalui pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal sehingga mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Tarigan, 2018).

Dalam teori ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh kemampuan daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan dibandingkan wilayah lain. Sektor yang memiliki keunggulan tersebut akan menjadi penggerak aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sjafrizal menyatakan bahwa pengembangan ekonomi regional perlu didasarkan pada potensi unggulan yang dimiliki suatu daerah agar pembangunan dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah (Sjafrizal, 2018). Oleh

karena itu, identifikasi sektor unggulan menjadi salah satu langkah penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah.

Kota Medan merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Utara sekaligus salah satu pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di kawasan barat Indonesia. Sebagai kota metropolitan, Medan memiliki posisi strategis karena berfungsi sebagai pusat perdagangan, jasa, transportasi, pendidikan, dan berbagai aktivitas ekonomi lainnya. Keberadaan Pelabuhan Belawan, akses menuju berbagai wilayah di Sumatera, serta tingginya aktivitas bisnis menjadikan Kota Medan sebagai salah satu motor penggerak perekonomian regional di Provinsi Sumatera Utara. Peran strategis tersebut menyebabkan perkembangan ekonomi Kota Medan tidak hanya berpengaruh terhadap masyarakat kota itu sendiri, tetapi juga terhadap wilayah-wilayah di sekitarnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Medan 2025, perekonomian Kota Medan pada tahun 2024 tumbuh sebesar 5,07 persen dibandingkan tahun sebelumnya (K. M. BPS, 2025). Struktur perekonomian Kota Medan didominasi oleh sektor perdagangan besar dan eceran, sektor konstruksi, serta sektor industri pengolahan yang memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Selain itu, Kota Medan juga memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Utara dibandingkan kabupaten dan kota lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kota Medan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Sumatera Utara.



**Gambar 1. Perkembangan PDRB Kota Medan dan Provinsi**

Sumber; Sumatera Utara Tahun 2020-2024 (K. M. BPS, 2025; S. U. BPS, 2025)

Perkembangan PDRB Kota Medan selama periode 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kota Medan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertum-

bahan ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Namun demikian, peningkatan nilai PDRB tersebut belum dapat menunjukkan secara rinci sektor-sektor ekonomi mana yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi sektor unggulan untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan relatif dan berpotensi menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi regional.

Meskipun demikian, kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap perekonomian daerah tidak selalu sama. Beberapa sektor memiliki kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan nilai tambah, menyerap tenaga kerja, menarik investasi, dan mendorong aktivitas ekonomi lainnya. Sementara itu, terdapat pula sektor-sektor yang kontribusinya relatif kecil terhadap pembentukan PDRB daerah. Perbedaan kontribusi tersebut menunjukkan adanya sektor-sektor yang memiliki keunggulan relatif dan berpotensi menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Kota Medan. Menurut Arsyad, pengembangan sektor yang memiliki keunggulan ekonomi merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan daya saing wilayah (Arsyad, 2016).

Identifikasi sektor unggulan menjadi semakin penting di tengah perubahan struktur ekonomi yang terjadi secara dinamis. Perkembangan teknologi, perubahan pola konsumsi masyarakat, peningkatan investasi, serta arus globalisasi menyebabkan terjadinya perubahan pada struktur perekonomian daerah. Sektor yang pada periode tertentu menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi dapat mengalami penurunan kontribusi, sementara sektor lain justru berkembang lebih pesat. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu memberikan gambaran mengenai sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi terbesar untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

Pentingnya identifikasi sektor unggulan telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Surbakti et al., 2021) menunjukkan bahwa perekonomian Kota Medan didukung oleh sejumlah sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, terutama sektor industri pengolahan, konstruksi, serta perdagangan besar dan eceran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki peran yang signifikan dalam membentuk struktur ekonomi Kota Medan dan berpotensi menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi daerah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kia, (2023) juga menunjukkan bahwa Kota Medan memiliki beberapa sektor ekonomi yang tergolong unggulan dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Penelitian tersebut menegaskan bahwa identifikasi

sektor unggulan dapat membantu pemerintah daerah dalam menentukan prioritas pembangunan serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dengan mengetahui sektor-sektor yang memiliki keunggulan, kebijakan pembangunan dapat diarahkan secara lebih terfokus sehingga mampu memberikan dampak yang lebih besar terhadap perekonomian daerah.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea et al., 2020) menyimpulkan bahwa sektor basis memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah. Sektor-sektor yang memiliki keunggulan relatif mampu menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap sektor ekonomi lainnya sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemetaan sektor unggulan tidak hanya penting untuk mengetahui struktur ekonomi daerah, tetapi juga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan ekonomi regional yang lebih efektif.

Meskipun berbagai penelitian mengenai sektor unggulan telah dilakukan, perubahan struktur perekonomian yang terus terjadi menyebabkan hasil penelitian sebelumnya belum tentu sepenuhnya mencerminkan kondisi terkini. Perkembangan teknologi, perubahan pola investasi, serta dinamika aktivitas ekonomi dapat memengaruhi posisi dan kontribusi masing-masing sektor dalam perekonomian daerah. Dalam kondisi tersebut, informasi mengenai sektor-sektor yang memiliki keunggulan menjadi semakin penting sebagai dasar dalam menentukan prioritas pembangunan dan pengalokasian sumber daya yang terbatas agar dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi perekonomian daerah. Oleh karena itu, penelitian mengenai pemetaan sektor unggulan sebagai upaya pengembangan ekonomi regional perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran terkini mengenai sektor-sektor yang berpotensi menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan dalam perekonomian Kota Medan sebagai upaya pengembangan ekonomi regional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini memanfaatkan data statistik berupa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan relatif di Kota Medan. Penelitian dilaksanakan di Kota Medan, Provinsi

Sumatera Utara, dengan menggunakan data PDRB menurut lapangan usaha selama periode 2020-2024.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan dan BPS Provinsi Sumatera Utara, meliputi PDRB Kota Medan dan PDRB Provinsi Sumatera Utara menurut lapangan usaha. Objek penelitian adalah seluruh sektor ekonomi yang tercantum dalam klasifikasi lapangan usaha PDRB Kota Medan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, sedangkan pengolahan data menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Metode ini dipilih karena mampu mengidentifikasi sektor basis dan sektor nonbasis melalui perbandingan kontribusi suatu sektor ekonomi di wilayah penelitian terhadap kontribusi sektor yang sama pada wilayah referensi. Menurut Tarigan, analisis LQ digunakan untuk mengetahui tingkat spesialisasi suatu sektor ekonomi dalam suatu daerah sehingga dapat digunakan untuk menentukan sektor-sektor yang memiliki keunggulan relatif dibandingkan wilayah lain (Tarigan, 2018). Perhitungan nilai LQ dilakukan dengan membandingkan proporsi kontribusi suatu sektor terhadap total PDRB Kota Medan dengan proporsi kontribusi sektor yang sama terhadap total PDRB Provinsi Sumatera Utara sebagai wilayah referensi. Adapun rumus Location Quotient (LQ) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\frac{VA_{ikt}}{PDRB_{kt}}}{\frac{VA_{ijt}}{PDRB_{jt}}}$$

Keterangan:

- $VA_{ikt}$  = nilai PDRB sektor  $i$  di Kota Medan
- $PDRB_{kt}$  = total PDRB Kota Medan
- $VA_{ijt}$  = nilai PDRB sektor  $i$  di Provinsi Sumatera Utara
- $PDRB_{jt}$  = total PDRB Provinsi Sumatera Utara

Sumber: (Yusuf, n.d.)

Interpretasi hasil analisis dilakukan berdasarkan kriteria nilai LQ. Apabila nilai LQ lebih besar dari satu ( $LQ > 1$ ), maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis karena memiliki tingkat spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan wilayah referensi. Apabila nilai

LQ sama dengan satu ( $LQ = 1$ ), maka sektor tersebut memiliki tingkat spesialisasi yang relatif sama dengan wilayah referensi. Sementara itu, apabila nilai LQ lebih kecil dari satu ( $LQ < 1$ ), maka sektor tersebut termasuk sektor nonbasis. Selanjutnya, dari sektor-sektor basis yang teridentifikasi, sektor dengan nilai  $LQ > 2$  ditetapkan sebagai sektor unggulan karena memiliki tingkat spesialisasi sangat tinggi (kontribusinya lebih dari dua kali lipat dibandingkan wilayah referensi). Kriteria  $LQ > 2$  ini mengacu pada pendapat (Ohio State University Extension, n.d.) bahwa  $LQ > 1,25$  menunjukkan klaster industri yang kuat, serta praktik analisis (Indonesia, 2020) yang mengkategorikan  $LQ > 1$  sebagai sektor unggulan. Dengan demikian,  $LQ > 2$  merupakan batasan yang lebih ketat untuk menentukan sektor unggulan di Kota Medan. Hasil perhitungan tersebut selanjutnya digunakan untuk memetakan sektor-sektor unggulan yang berpotensi mendukung pengembangan ekonomi regional Kota Medan.

## HASIL

### Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Medan atas dasar harga konstan tahun 2020-2024 menunjukkan perkembangan ekonomi yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sebagai pusat perekonomian di Sumatera Utara, struktur ekonomi Kota Medan didominasi oleh sektor-sektor tersier, terutama perdagangan besar dan eceran, konstruksi, real estat, serta berbagai aktivitas jasa lainnya. Peningkatan nilai PDRB pada sebagian besar lapangan usaha mengindikasikan adanya pemulihan ekonomi pascapandemi sekaligus menunjukkan peran Medan sebagai pusat perdagangan, distribusi, dan layanan jasa di kawasan regional (Yohnwein et al., 2025). Meskipun demikian, dominasi sektor jasa juga mengisyaratkan perlunya penguatan sektor produktif lainnya agar pertumbuhan ekonomi yang terjadi lebih seimbang dan berkelanjutan.

**Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2020-2024**

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRY	2020	2021	2022	2023	2024
<b>A</b> Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	607,07	558,75	561,65	573,83	579,91
<b>B</b> Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0,76	0,78	0,78	0,82	0,82
<b>C</b> Industri Pengolahan/Manufacturing	8.639,78	8.579,97	8.722,33	8.910,23	9.150,96
<b>D</b> Pengadaan Listrik dan	96,21	101,85	107,68	113,14	119,96

3987

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRY	2020	2021	2022	2023	2024	
<b>E</b>	Gas/Electricity and Gas Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	201,73	207,30	214,66	224,88	237,05
<b>F</b>	Konstruksi/Construction	18.794,39	20.047,71	21.732,93	22.797,51	24.409,30
<b>G</b>	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	25.662,45	27.065,36	29.871,66	32.652,46	35.353,01
<b>H</b>	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	5.825,27	5.765,91	6.680,13	7.694,69	8.724,16
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	2.727,76	2.672,06	3.027,89	3.477,56	4.062,62
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	5.606,06	5.935,72	6.638,63	7.404,98	7.803,78
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	5.994,46	6.340,74	6.846,7	7.138,15	7.447,53
<b>L</b>	Real Estat/Real Estate Activities	9.490,98	9.682,40	10.288,68	10.614,71	11.405,72
<b>M,N</b>	Jasa Perusahaan/Business Activities	2.769,71	2.852,72	3.293,06	3.630,64	4.052,42
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence, Compulsory Social Security	1.925,17	1.944,01	1.923,66	1.861,50	2.006,68
<b>P</b>	Jasa Pendidikan/Education Activities	2.580,5	2.641,17	2.742,97	2.970,93	3.164,29
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activites	1.739,68	1.736,92	1.868,02	2.053,74	2.239,50
<b>R,S,T,U</b>	Jasa lainnya/Other Services Activites	1.187,76	1.192,89	1.346,29	1.566,20	1.710,56
	<b>Total</b>	<b>99.800,66</b>	<b>104.004,02</b>	<b>113.796,55</b>	<b>122.591,56</b>	<b>132.571,06</b>

Sumber: BPS kota Medan (K. M. BPS, 2025)

PDRB Provinsi Sumatera Utara atas dasar harga konstan tahun 2020-2024 memperlihatkan tren pertumbuhan yang positif dengan kontribusi yang berasal dari berbagai sektor ekonomi. Berbeda dengan Kota Medan yang lebih berorientasi pada sektor jasa, struktur ekonomi Sumatera Utara masih ditopang secara kuat oleh sektor pertanian, industri pengolahan, perdagangan, dan konstruksi. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sektor primer dan sekunder masih memegang peranan penting dalam pembentukan nilai tambah regional. Meningkatnya kontribusi berbagai lapangan usaha mengindikasikan adanya perkembangan aktivitas ekonomi di tingkat provinsi, sekaligus menunjukkan bahwa perekonomian Sumatera Utara bertumpu pada struktur yang relatif beragam. Hasil ini sejalan dengan pandangan (Sjafrizal, 2018) yang menyatakan bahwa perbedaan potensi sumber daya, kondisi geografis, dan aktivitas ekonomi akan membentuk struktur ekonomi yang berbeda pada setiap wilayah. Oleh karena itu, keberagaman sektor yang menjadi penopang perekonomian Sumatera Utara dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah di tengah dinamika ekonomi nasional maupun global.

**Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2020-2024**

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRY	2020	2021	2022	2023	2024
<b>A</b> Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	136.327,03	141.601,18	148.721,97	153.237,64	158.952,63
<b>B</b> Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	6.936,06	7.069,09	7.253,99	7.509,74	7.812,53
<b>C</b> Industri Pengolahan/Manufacturing	96.548,31	97.928,00	99.869,07	103.289,41	108.089,21
<b>D</b> Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	751,85	788,92	826,87	844,81	867,32
<b>E</b> Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	535,77	555,17	567,20	583,49	598,49
<b>F</b> Konstruksi/Construction	66.843,31	68.300,49	70.371,23	74.847,60	79.752,79
<b>G</b> Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of	95.120,46	98.560,07	105.037,72	111.128,79	116.065,40

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRY	2020	2021	2022	2023	2024	
<b>H</b>	Motor Vehicles and Motorcycles Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	22.492,59	21.676,36	24.486,30	27.698,62	29.453,12
<b>I</b>	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	11.985,59	11888,96	12.751,77	14.056,57	15.741,20
<b>J</b>	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	16.323,91	17.386,19	18.707,24	20.168,23	21.661,70
<b>K</b>	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	15.334,76	16.017,94	16.628,86	17.543,53	18.222,68
<b>L</b>	Real Estat/Real Estate Activities	23.149,98	23.728,14	24.802,62	25.593,70	26.977,20
<b>M,N</b>	Jasa Perusahaan/Business Activities	4.717,73	4.711,10	5.124,58	5.467,38	5.747,52
<b>O</b>	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence, Compulsory Social Security	17.803,30	18.174,36	18.041,14	18.388,06	19.506,72
<b>P</b>	Jasa Pendidikan/Education Activities	11.091,33	11.429,92	12.016,96	12.903,71	13.634,23
<b>Q</b>	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activites	5.079,18	5.092,08	5.338,06	5.681,82	5.972,61
<b>R,S,T,U</b>	Jasa lainnya/Other Services Activites	2.705,20	2.743,87	2.983,21	3.265,84	3.479,39
	Total	533.746,36	547.651,82	573.528,77	602.235,95	632.534,73

Sumber: BPS Sumatera Utara (S. U. BPS, 2025)

### Analisis Location Quotient (LQ)

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRY	2020	2021	2022	2023	2024	RATA-RATA	KETERANGAN
<b>A</b>	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	Non Basis
<b>B</b>	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0.0006	0.0006	0.0005	0.0005	0.00054	Non Basis

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRY	2020	2021	2022	2023	2024	RATA-RATA	KETERANGAN
<b>C</b> Industri Pengolahan/Manufacturing	0.48	0.46	0.44	0.42	0.4	0.44	Non Basis
<b>D</b> Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0.68	0.68	0.66	0.66	0.66	0.668	Non Basis
<b>E</b> Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	2.01	1.97	1.91	1.86	1.89	1.928	Basis
<b>F</b> Konstruksi/Construction	1.5	1.55	1.56	1.5	1.46	1.51	Basis
<b>G</b> Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	1.44	1.45	1.43	1.44	1.45	1,442	Basis
<b>H</b> Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	1.39	1.4	1.37	1.36	1.41	1.38	Basis
<b>I</b> Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	1.39	1.18	1.2	1.22	1.23	1.244	Basis
<b>J</b> Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	1.84	1.8	1.79	1.8	1.72	1.79	Basis
<b>K</b> Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	2.09	2.09	2.08	2	1.95	2.042	<b>Sektor Unggulan</b>
<b>L</b> Real Estat/Real Estate Activities	2.19	2.15	2.09	2.04	2.02	2.098	<b>Sektor Unggulan</b>
<b>M,N</b> Jasa Perusahaan/Business Activities	3.14	3.18	3.24	3.25	3.36	3.234	<b>Sektor Unggulan</b>
<b>O</b> Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence, Compulsory Social Security	0.58	0.56	0.54	0.5	0.49	0.534	Non Basis
<b>P</b> Jasa Pendidikan/Education Activities	1.24	1.22	1.15	1.13	1.11	1.17	Basis
<b>Q</b> Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activites	1.83	1.8	1.77	1.79	1.8	1.798	Basis

LAPANGAN USAHA/ INDUSTRY	2020	2021	2022	2023	2024	RATA-RATA	KETERANGAN
<b>R,S,T,U</b>   Jasa lainnya/Other Services Activites	2.35	2.29	2.27	2.37	2.35	2.326	<b>Sektor Unggulan</b>

Hasil analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kota Medan selama periode 2020-2024 didominasi oleh sektor-sektor tersier atau sektor jasa. Dari 17 lapangan usaha yang dianalisis, terdapat 12 sektor yang memiliki nilai rata-rata LQ lebih besar dari satu, yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya. Sebaliknya, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Pengalihan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; serta Administrasi Pemerintahan tergolong sebagai sektor nonbasis karena memiliki nilai LQ kurang dari satu.

Dominasi sektor basis yang berasal dari kelompok jasa menunjukkan bahwa Kota Medan telah berkembang sebagai pusat aktivitas ekonomi perkotaan yang memiliki fungsi pelayanan regional yang kuat. Menurut teori ekonomi basis, sektor basis merupakan sektor yang menghasilkan barang dan jasa tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal, tetapi juga melayani permintaan dari luar daerah sehingga mampu mendatangkan aliran pendapatan ke wilayah tersebut (Tarigan, 2018). Dalam konteks Kota Medan, tingginya nilai LQ pada sektor perdagangan, transportasi, jasa keuangan, informasi dan komunikasi, serta jasa perusahaan mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat Kota Medan, tetapi juga kebutuhan masyarakat dari berbagai kabupaten dan kota di Sumatera Utara. Dengan demikian, sektor-sektor tersebut menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi regional.

Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi Kota Medan telah mengalami transformasi struktural. Jika pada tahap awal pembangunan ekonomi suatu wilayah pertumbuhan biasanya didominasi oleh sektor primer dan sektor sekunder, maka pada wilayah perkotaan yang lebih maju pertumbuhan ekonomi cenderung bergeser ke sektor tersier yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Fenomena tersebut terlihat jelas pada struktur ekonomi Kota Medan yang menunjukkan rendahnya nilai LQ sektor pertanian dan pertambangan, tetapi memiliki nilai LQ yang tinggi pada berbagai sektor jasa. Kondisi ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Medan semakin mengarah pada karakteristik ekonomi modern yang

berbasis perdagangan, jasa, teknologi informasi, dan layanan bisnis.

Sektor jasa perusahaan (M,N) merupakan sektor dengan tingkat spesialisasi tertinggi yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata LQ sebesar 3,234. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi sektor jasa perusahaan terhadap PDRB Kota Medan lebih dari tiga kali lipat dibandingkan kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Sumatera Utara. Tingginya spesialisasi sektor ini mengindikasikan bahwa Kota Medan telah berkembang menjadi pusat aktivitas bisnis regional yang membutuhkan berbagai layanan profesional sebagai pendukung kegiatan usaha. Keberadaan kantor pusat perusahaan, lembaga konsultasi, jasa hukum, jasa akuntansi, jasa pemasaran, dan berbagai layanan profesional lainnya menjadi faktor yang memperkuat posisi sektor ini sebagai salah satu sektor unggulan Kota Medan (Manik et al., 2025)

Tingginya nilai LQ sektor jasa perusahaan juga menunjukkan adanya proses aglomerasi ekonomi. Menurut teori aglomerasi, konsentrasi kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah akan menciptakan efisiensi melalui kedekatan lokasi, kemudahan akses pasar, ketersediaan tenaga kerja, serta jaringan bisnis yang lebih luas (Todaro & Smith, 2011). Sebagai kota terbesar di Sumatera Utara, Medan memiliki berbagai fasilitas pendukung yang mendorong perusahaan untuk memusatkan aktivitas usahanya di wilayah ini. Akibatnya, permintaan terhadap jasa-jasa pendukung bisnis terus meningkat sehingga sektor jasa perusahaan berkembang lebih cepat dibandingkan wilayah lain di Sumatera Utara.

Selain jasa perusahaan, sektor real estat, jasa keuangan, dan jasa lainnya juga menunjukkan tingkat spesialisasi yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata LQ masing-masing sebesar 2,098; 2,042; dan 2,326. Tingginya nilai tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi, pembiayaan, pengembangan properti, serta berbagai layanan jasa konsumtif dan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Kota Medan. Hal ini menegaskan bahwa Kota Medan tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan dan distribusi regional, tetapi juga sebagai simpul bagi aktivitas ekonomi modern yang berbasis pada layanan keuangan, properti, dan pendukung bisnis (Winarendri & Khadiyanta, 2015). Kondisi ini memperkuat posisi Medan sebagai kota jasa yang memiliki daya tarik investasi tinggi, di mana investor tidak hanya menanamkan modal pada sektor riil, tetapi juga pada sektor properti dan jasa pendukungnya karena potensi keuntungan dan multiplier effect yang besar.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anisa et al., 2025) yang menemukan

bahwa sektor konstruksi, perdagangan besar dan eceran, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estat, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan merupakan sektor basis di Kota Medan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan adanya konsistensi struktur ekonomi Kota Medan yang masih bertumpu pada sektor jasa dan perdagangan. Bahkan dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa sektor perdagangan dan konstruksi merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa sektor-sektor tersebut memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi regional.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Naomi et al., 2025) yang menyimpulkan bahwa perdagangan, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan, informasi dan komunikasi, serta konstruksi merupakan sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan daya saing tinggi di Kota Medan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa posisi Kota Medan sebagai pusat perdagangan dan distribusi regional masih menjadi faktor utama yang membentuk struktur perekonomian daerah. Aktivitas distribusi barang yang menghubungkan berbagai daerah di Sumatera Utara menyebabkan sektor perdagangan dan transportasi berkembang lebih pesat dibandingkan sektor lainnya.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan fenomena yang menarik, yaitu adanya kecenderungan penurunan nilai LQ pada beberapa sektor basis selama periode pengamatan. Sektor real estat mengalami penurunan dari 2,19 pada tahun 2020 menjadi 2,02 pada tahun 2024. Sektor jasa keuangan dan asuransi mengalami penurunan dari 2,09 menjadi 1,95, sedangkan sektor informasi dan komunikasi turun dari 1,84 menjadi 1,72. Penurunan tersebut tidak berarti sektor-sektor tersebut mengalami kontraksi, melainkan menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sumatera Utara berlangsung lebih cepat dibandingkan pertumbuhannya di Kota Medan. Fenomena ini dapat menjadi indikasi bahwa pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru mulai berkembang di luar Kota Medan sehingga keunggulan relatif yang dimiliki Medan mulai mengalami penurunan meskipun masih tergolong kuat.

Salah satu temuan yang paling menarik dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai LQ sektor industri pengolahan yang hanya mencapai rata-rata 0,44. Hasil ini menunjukkan bahwa industri pengolahan belum menjadi sektor unggulan Kota Medan meskipun secara nominal memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB daerah. Temuan tersebut berbeda dengan persepsi umum yang sering menganggap bahwa besarnya kontribusi suatu sektor secara

otomatis menunjukkan keunggulan sektor tersebut. Dalam analisis LQ, yang diukur bukanlah besarnya kontribusi absolut, melainkan tingkat spesialisasi relatif dibandingkan wilayah referensi. Oleh karena itu, meskipun industri pengolahan memiliki nilai output yang besar di Kota Medan, kontribusinya masih lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor industri pengolahan terhadap perekonomian Sumatera Utara secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sari & Anwar, 2021) yang menemukan bahwa sektor industri pengolahan dapat memiliki peran dalam perekonomian daerah, tetapi tetap dikategorikan sebagai sektor non-basis karena nilai LQ yang diperoleh berada di bawah satu.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas industri pengolahan di Provinsi Sumatera Utara lebih banyak terkonsentrasi di wilayah lain yang memiliki basis sumber daya dan kawasan industri yang lebih kuat. Dengan kata lain, Kota Medan lebih berperan sebagai pusat perdagangan, distribusi, dan jasa dibandingkan sebagai pusat manufaktur. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil penelitian (Manik et al., 2025) yang menjelaskan bahwa meskipun industri pengolahan masih memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian daerah, perkembangan ekonomi Kota Medan saat ini lebih banyak didorong oleh sektor jasa modern dan aktivitas bisnis perkotaan. Oleh karena itu, strategi pengembangan ekonomi daerah perlu diarahkan pada penguatan daya saing sektor-sektor tersebut melalui peningkatan kualitas infrastruktur digital, pengembangan sumber daya manusia, perluasan akses investasi, serta penguatan konektivitas ekonomi dengan wilayah hinterland. Kebijakan tersebut penting agar sektor-sektor basis yang telah teridentifikasi mampu terus menciptakan efek pengganda terhadap sektor ekonomi lainnya dan mendorong pembangunan ekonomi regional yang berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) terhadap data PDRB Kota Medan dan Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa perekonomian Kota Medan didominasi oleh sektor-sektor tersier atau sektor jasa. Sebagian besar lapangan usaha di Kota Medan tergolong sebagai sektor basis, yang menunjukkan bahwa Kota Medan telah berkembang menjadi pusat aktivitas ekonomi perkotaan dengan fungsi pelayanan regional yang kuat. Sektor-sektor tersebut tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat lokal, tetapi juga permintaan dari luar daerah, sehingga mampu mendatangkan aliran pendapatan dan menciptakan efek pengganda bagi perekonomian wilayah. Lebih lanjut, terdapat empat sektor yang memiliki tingkat spesialisasi sangat tinggi sehingga dapat

dikategorikan sebagai sektor unggulan utama Kota Medan, yaitu sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Lainnya, sektor Real Estat, dan sektor Jasa Keuangan. Keempat sektor ini menjadi penggerak utama perekonomian daerah dan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional. Temuan penting lainnya adalah rendahnya tingkat spesialisasi sektor industri pengolahan yang menunjukkan bahwa meskipun secara absolut memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Kota Medan, sektor tersebut belum menjadi sektor unggulan. Hal ini mengonfirmasi bahwa Kota Medan lebih berperan sebagai pusat perdagangan, distribusi, dan jasa dibandingkan sebagai pusat manufaktur. Selain itu, terjadi kecenderungan penurunan tingkat spesialisasi pada beberapa sektor basis yang mengindikasikan bahwa pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru mulai berkembang di luar Kota Medan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada Pemerintah Kota Medan agar menjadikan keempat sektor unggulan sebagai prioritas utama dalam perencanaan dan penganggaran pembangunan daerah. Kebijakan yang perlu diambil meliputi penyediaan infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung pertumbuhan jasa perusahaan dan jasa keuangan, pemberian kemudahan perizinan serta insentif investasi bagi pengembangan properti komersial, dan pengembangan ruang publik serta fasilitas hiburan untuk memperkuat sektor jasa lainnya. Pemerintah juga perlu melakukan pemantauan secara berkala terhadap kecenderungan penurunan daya saing sektor-sektor basis agar keunggulan relatif Kota Medan tidak terus tergerus oleh pertumbuhan wilayah lain di Sumatera Utara. Kepada para pelaku usaha, disarankan untuk mengarahkan investasi pada sektor-sektor unggulan yang memiliki daya saing tinggi, seperti penyediaan layanan jasa profesional, pengembangan properti komersial, serta jasa hiburan dan rekreasi, sekaligus memanfaatkan efek aglomerasi yang terjadi di Kota Medan dengan membangun jejaring bisnis dan kolaborasi antar sektor. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas analisis dengan menggunakan metode tambahan seperti *Shift Share Analysis* dan Tipologi Klassen guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai daya saing dan klasifikasi sektor ekonomi, serta mengkaji faktor-faktor penyebab penurunan tingkat spesialisasi pada sektor-sektor basis tertentu. Kepada masyarakat umum, disarankan untuk mendukung pengembangan sektor-sektor unggulan dengan memanfaatkan layanan jasa lokal, berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi kreatif, serta turut menjaga iklim investasi yang kondusif melalui perilaku tertib dan mendukung kebijakan pembangunan ekonomi daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Siregar, Z., Sahnan, M., & Fahmi, T. (2025). Penerapan Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS) terhadap Sektor- Sektor Ekonomi di Kota Medan. *Jurnal Dharmawangsa*, 19(4), 1831–1843.
- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., Rorong, I. P. F., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Sektor Basis dan Non Basis serta Daya Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 1–11.
- Kia, T. A. (2023). *Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan ( Pendekatan Location Quotient , Shift Share dan Tipologi Klassen )*. 24(2).
- Kustanto, A. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia dan Keterbukaan Perdagangan. *Buletin Studi Ekonomi*, 25(1), 80–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/BSE.2020.v25.i01.p05>
- Manik, T. P., Syaputra, I., & Dalimunthe, M. B. (2025). Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Kelitbangan*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v13i1.977>
- Naomi, N., Br, U., Situmeang, V., & Manurung, T. A. (2025). Analysis Determination of Leading Sectors area Economy in the city Medan: LQ AND Shift Share Approach. *International Journal for Advanced Research*, 1(5), 239–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.61730/snvr4b30>
- Sari, R. P., & Anwar, R. (2021). Identifikasi Potensi Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis Kota Metro. *Jurnal AGRIOVET*, 3(2), 107–118.
- Surbakti, L. S. B., Marseto, & Sishadiyati. (2021). Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Unggulan dalam Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 143–151.
- Winarendri, J., & Khadiyanta, P. (2015). Pengaruh Perkembangan Kawasan Komersial Terhadap Perubahan Permukiman di Kelurahan Kembangsari Kota Semarang. *Media Plano*, 1(3), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/ruang.1.3.91-100>
- Yohnwein, R., Ruslan, & Azmi, S. (2025). Pengaruh perdagangan internasional dan kebijakan fiskal terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan. *Journal of Science and Social Research*, 4307(4), 3911–3923. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v8i4.4640>